

Pengembangan Aplikasi Duolingo untuk Meningkatkan Kemahiran Mendengar Siswa Kelas VIII di Ma'had al-Ansor dengan Standar CEFR

R. Umi Baroroh¹, Nur Khomisah Pohan², Irfan Hania³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3}

e-mail: ¹umi.baroroh@uin-suka.ac.id, ²nurkhomisahpohan@gmail.com,
³irfanhania0@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan mendengar siswa melalui penggunaan media Duolingo. penggunaan aplikasi duolingo pada siswa kelas delapan ma'had al-Ansor Sumatera Utara. Penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan, dengan menggunakan pendekatan Pre-Experimental Design dengan Pretest dan *Posttest* One Group Design digunakan untuk menguji suatu produk. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di Ma'had al-Ansor Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Ma'had al-Ansor Sumatera Utara dengan melibatkan 18 siswa. Peneliti menemukan masalah dalam keterampilan berbicara di Pondok Pesantren "Al-Ansor", Batang Bulu. Kurangnya keterampilan mendengar siswa disebabkan oleh monotonnya media yang digunakan. Misalnya, fokus pada audio sehingga menimbulkan rasa bosan siswa. Adapun hasil penelitian pengembangan aplikasi duolingo untuk meningkatkan maharah istima' siswa kelas delapan adalah nilai pre-test dan *posttest*. Adapun hasilnya adalah "ada peningkatan keterampilan mendengar siswa dengan menggunakan aplikasi duolingo. Yaitu hasil pretest adalah 49,55 dan *posttest* 73,88 dengan gain 0,48. Penggunaan Duolingo juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk mendengar bahasa Arab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ma'had al-Ansor Sumatera Utara, dapat dikatakan bahwa penggunaan duolingo meningkat dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa Arab yang sangat relevan.

Kata kunci: Aplikasi Duolingo, Kemahiran Mendengar, Standar CEFR, Siswa Kelas VIII.

Pendahuluan

Terkait dengan tuntutan kurikulum dan penelitian pendahuluan, guru diharapkan mampu memberikan inovasi yang lebih menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan memanfaatkan waktu luang. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan mendengar siswa. De Castro berpendapat bahwa teknologi dapat digunakan sebagai instrumen yang membantu siswa dalam pembelajaran. Aplikasi, permainan, dan sejenisnya dapat (dan harus) memberikan pembelajaran yang signifikan dan memfasilitasi tugas guru untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam memperoleh bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif (Budiharto & Syahroni, 2020a).

Akhir-akhir ini banyak penelitian yang mengamati dan meneliti pemanfaatan teknologi, seperti pemanfaatan teknologi smartphone, dalam pengajaran dan pembelajaran (Budiharto & Syahroni, 2020b). Untuk itu peneliti mencoba memberikan solusi yang membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan media digital yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa menggunakan media Duolingo. Duolingo adalah platform bahasa online gratis yang menyediakan tugas penerjemahan untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa (dalam bentuk mempelajari dan

mempraktikkan topik yang diberikan), serta tugas untuk melatih keterampilan menyimak, dan mengucapkan (Bende, 2017). Penggunaan platform aplikasi Duolingo sebagai media diharapkan dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar bahasa Arab di mana saja dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.

Garcia menambahkan, Duolingo juga merupakan situs belajar bahasa online gratis, memiliki misi untuk membantu pengguna belajar bahasa sekaligus menggunakan latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi (Garcia, 2013). Duolingo ini memiliki berbagai teknik dan up to date dalam belajar bahasa. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami, tertarik, dan menikmati pembelajaran karena memberikan kesan belajar sambil dalam proses pembelajaran. Duolingo memiliki banyak bahasa dimana pembelajar bahasa dapat memilih bahasa apa yang akan dipelajari seperti bahasa Arab, Inggris, Spanyol, Prancis, Belanda, dan bahasa lainnya. Duolingo juga menyediakan data seperti poin yang diperoleh, tentu saja pohon ikhtisar, coretan, dan waktu yang dihabiskan.

Duolingo mudah untuk digunakan karena prosedur penggunaannya sederhana, sehingga Duolingo bisa digunakan untuk segala usia. Artinya Duolingo mudah digunakan dan lebih menarik, sehingga akan nyaman sebagai media yang kita gunakan dalam mengajar. Dan dapat dipelajari siswa di rumah untuk melatih keterampilan menyimak juga keterampilan pengucapan siswa.

Kemampuan menyimak (maharah alistima'/kemampuan mendengarkan), menurut Hermawan, adalah kemampuan seseorang untuk mencerna atau menangkap kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra tutur atau melalui media tertentu. Kemampuan ini dapat dikembangkan dengan mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur lain menurut makhraj huruf yang benar secara teratur, baik langsung dari penutur asli (al-nathiq al-ashli) maupun melalui rekaman (Hermawan, 2011).

Karena mendengarkan adalah salah satu keterampilan reseptif, itu adalah area yang harus dikuasai anak-anak terlebih dahulu. Karena manusia secara alami memahami bahasa orang lain melalui kemampuan mendengarkan, maka keterampilan berbahasa asing yang harus diutamakan adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan lain termasuk kemampuan untuk memahami, yang datang kemudian (Gunarti, 2020).

CEFR (Common European Framework of Reference) adalah suatu standar yang diakui secara internasional untuk menggambarkan kemampuan berbahasa (Nufus et al., 2022) yang dirancang secara khusus untuk menetapkan standar internasional pendidikan bahasa asing guna memenuhi kebutuhan pembelajar bahasa serta akademisi dan profesi lain yang terkait dengan penilaian, pengajaran dan pembelajaran (Uri & Aziz, 2018). Berangkat dari hasil simposium antar pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah Federal Swiss di Buschlikon, Swiss yang bertemakan “Transparansi dan koherensi dalam belajar bahasa di Eropa Mencakup Tujuan, Evaluasi dan Sertifikasi” bahwa Eropa memerlukan kerangka umum Eropa untuk Bahasa sebagai rujukan untuk meningkatkan pengakuan kualifikasi bahasa dan membantu para pengajar bekerjasama. Hal ini berdampak positif bagi para pengajar bahasa di Eropa untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama hingga terbentuklah sebuah proyek untuk mengembangkan tingkat kemahiran yang mengarah pada penciptaan “Portofolio Bahasa Eropa” yang hasilnya adalah perangkat sertifikasi kemampuan bahasa yang dapat digunakan di seluruh bagian Eropa (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Pada tahun 2001 CEFR resmi diperkenalkan dan sejak itu juga menjadi dokumen referensi terpenting dalam pembelajaran bahasa, pengajaran dan penilaiannya (Sufi & Idrus, 2021). CEFR adalah paradigma dasar untuk belajar bahasa kedua atau bahasa asing yang menguraikan silabus linguistik, kurikulum, berbagai jenis penilaian, buku teks, dan materi lain yang digunakan di seluruh Eropa. CEFR juga dapat lebih efektif mencirikan penerapan pembelajaran komunikatif bahasa. Selanjutnya, pembelajar bahasa menyadari informasi linguistik tertentu dan keterampilan yang tumbuh di dalamnya (Nufus et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan kemahiran menyimak siswa kelas VIII di Ma'had al-Ansor dengan menggunakan aplikasi Duolingo dengan standar CEFR.

Metode

Penelitian dilaksanakan di Ma'had al-Ansor Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Ma'had al-Ansor Sumatera Utara. Pendekatan penelitian pengembangan diterapkan dalam penelitian ini. *Pre-Experimental Design* dengan *Pretest* dan *Posttest One Group Design* digunakan untuk menguji suatu produk (Sugiono, 2012).

Penelitian ini mengkonfirmasi peningkatan maharah istima' siswa kelas VIII dengan menggunakan aplikasi Duolingo di Ma'had al-Ansor Sumatera Utara. Dalam penelitian ini digunakan rancangan *unequal control group design*. Dalam desain, dua tidak dipilih secara acak, dan kemudian diberikan tes. Tes untuk menentukan kondisi pengujian nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. *Unequal Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ¹	X	Y ²
Kontrol	Y ¹		Y ²

Uji normalitas dan gain digunakan dalam teknik analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi teratur atau tidak. Di Ma'had al-Ansor Sumatera Utara, tes gain digunakan untuk mengukur peningkatan istima' maharah siswa kelas VIII.

Hasil dan Pembahasan

Uraian data pada bab ini memberikan gambaran tentang data yang diperoleh peneliti. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, diuji cobakan 30 soal pilihan ganda kelas VIII.

1. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah itu, pertanyaan yang benar dan reliabel diuji baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes pertama adalah *pretest*, yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan. Skor *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tercantum di bawah ini.

Table 2. Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nomor	Kelas	
	VIII-A	VIII-B
1.	46	50
2.	50	42
3.	29	33
4.	50	62
5.	54	42
6.	50	67
7.	33	58
8.	50	71
9.	54	58
10.	54	46
11.	50	42
12.	71	46
13.	58	58
14.	71	62
15.	42	58
16.	42	58
17.	38	75
18.	50	29
19.		46
20.		54
21.		67
22.		58
23.		54
24.		33
25.		67

Perhitungan dilakukan untuk mencari rata-rata simpangan baku data setelah diperoleh data dari nilai ujian *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Deskripsi dan median kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	18	25
Rata-rata	49,55	53,44
Standar Devias	10,86	12,24

Nilai terbesar untuk kelas eksperimen adalah 71, dan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 75, seperti terlihat pada grafik di atas, tetapi nilai terendah untuk kelas kontrol dan eksperimen sama, yaitu 29. nilai rata-rata lebih besar dari nilai kelompok eksperimen, dengan skor kelompok eksperimen 49,55 dan kelompok kontrol skor 53,44. Kelas eksperimen memiliki standar deviasi 10,86, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 12,24.

2. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Siswa diberikan *posttest* setelah mendapatkan perlakuan atau pembelajaran dengan aplikasi duolingo dan tradisional untuk melihat gambaran kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah pembelajaran berakhir. Temuan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan di sini.

Tabel 4. Skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nomor	Kelas	
	VIII-A	VIII-B
1	67	71
2	71	67
3	67	62
4	62	79
5	71	62
6	67	79
7	75	67
8	71	83
9	67	71
10	62	71
11	75	58
12	88	62
13	67	71
14	96	79
15	79	71
16	83	71
17	79	88
18	83	58
19		62
20		75
21		79
22		62
23		75
24		58
25		75

Setelah menerima data dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, perhitungan dilakukan untuk menentukan standar deviasi rata-rata data, seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 5. Deskripsi dan median kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	18	25
Rata-rata	73,88	70,24
Standar deviasi	9,24	8,33

Berdasarkan data tersebut, kelas eksperimen memiliki skor terbesar 96, sedangkan kelas kontrol memiliki skor tertinggi 88, dan kelas eksperimen memiliki skor terendah 62, sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 58. kelas memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat skor 73,88, sedangkan kelompok kontrol mendapat skor 70,24. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 9,24, sedangkan kelas kontrol adalah 8,33.

Analisis data

1. Uji Normalitas

Tes dasar, yang disebut uji normal, akan dilakukan sebelum pengujian data lebih lanjut. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normal ini peneliti menggunakan SPSS dengan cara sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			VIIA	VIIB
N			18	25
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	73,89	70,24
		Std.	9,248	8,333
		Deviation		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,178	,159
		Positive	,178	,159
		Negative	-,117	-,136
Test Statistic			,178	,159
Asymp. Sig. (2-tailed)			,136 ^c	,105 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji kondisi selanjutnya. Uji SPSS digunakan untuk memeriksa homogenitas data yang berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,201	1	41	,656

3. Tes Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar Tes digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut adalah hasil pengujian berdasarkan perhitungan:

Tabel 6. Hasil peningkatan belajar (uji gain)

kelas	VIII-A	VIII-B
<i>S pretest</i>	49,55	53,44
<i>S posttest</i>	73,88	70,24
<i>Gain</i>	0,48	0,36
Keterangan	Sedang	Sedang

Berdasarkan temuan tersebut, kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi duolingo memiliki perolehan hasil kemahiran menyimak yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi duolingo. Ada peningkatan kemahiran menyimak dengan menggunakan aplikasi duolingo. Hasil perhitungan gain untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata pre-test 49,55 dan rata-rata *posttest* 73,88, yaitu 0,48. Kelas kontrol mendapat rata-rata pre-test 53,44 dan rata-rata *posttest* 70,24, sehingga keuntungannya 0,36. Kedua kelas tersebut memiliki kriteria keuntungan sedang, namun kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari data diatas berarti ada peningkatan kemahiran mendengar pada kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi duolingo lebih baik daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan aplikasi duolingo. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi duolingo efektif dalam meningkatkan hasil keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII mata pelajaran ringan di Pondok Pesantren “Al-Ansor” Sumatera Utara tahun ajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan penggunaan aplikasi duolingo terhadap kemahiran menyimak di Ma’had al-Ansor Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, setelah peneliti menggunakan aplikasi duolingo pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan aplikasi duolingo pada kelas kontrol. Terdapat perbedaan indikatif antara penggunaan aplikasi duolingo dalam pengajaran keterampilan menyimak di kelas VIII Ma’had al-Ansor Sumatera Utara, hal ini terlihat dari rata-rata nilai pre dan *posttest*. Rata-rata nilai pre-test untuk kelas eksperimen adalah 49,55, sedangkan untuk kelas kontrol 53,44. Rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 73,88, sedangkan untuk kelas kontrol, 70,24. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73 dan kelas kontrol adalah 71. Berdasarkan hasil belajar tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penggunaan aplikasi duolingo memiliki peningkatan keterampilan menyimak yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Selain itu, siswa mendapatkan keterampilan menyimak yang jauh lebih baik. Artinya metode eklektik efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. merupakan inti dari kalimat gramatikal karena ia menjadi penentu keberadaan kata-kata yang lain dalam susunan gramatikal baik kata yang harus berada di depannya maupun di belakangnya.

Daftar Pustaka

- Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020a). Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.374>
- Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020b). Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.374>
- Garcia, I. (2013). Learning a Language for Free While Translating the Web. Does Duolingo Work? *International Journal of English Linguistics*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.5539/ijel.v3n1p19>
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598>
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nufus, H., Erlina, E., Koderi, K., Ramadhan, M. U. C., & Nopiyanti, N. (2022). Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School l Tatwir al-Mawad al-Tarkibiyyah 'ala Asas al-Rasum al-Mutakharrikah bi al-Madrasah al-Mutawassitah al-Islamiyyah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.7145>
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Sufi, M. K. A., & Idrus, F. (2021). A Preliminary Study on Localising the CEFR Written Production Descriptor to Malaysian Higher Education Context. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 3(2), Article 2.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Uri, N. F. M., & Aziz, M. S. A. (2018). Implementation of CEFR in Malaysia: Teachers' awareness and the Challenges. *3L: Language, Linguistics, Literature®*, 24(3), Article 3. <https://doi.org/10.17576/3L-2018-2403-13>